

Pengaruh penerapan metode penugasan modifikasi tim primer terhadap kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap RS. Bhayangkara Kediri dan RSD Dr. Iskak Tulungagung

Apin Setyowati

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=72487&lokasi=lokal>

Abstrak

Metode penugasan fungsional adalah metode penugasan yang tidak profesional, karena perawat tidak memberikan asuhan keperawatan secara utuh. Dengan metode fungsional, perawat tidak mengetahui, tidak memahami dan tidak menguasai masalah-masalah yang terjadi dengan kliennya (Gillies, 1999; Loveridge & Cummings, 1996).

Oleh sebab itu perawat seharusnya segera mengadakan perubahan metoda yang profesional sehingga asuhan yang diberikan kepada Mien berkualitas.

Ternyata merubah metode penugasan untuk diterapkan tidaklah mudah, metode penugasan profesional mempunyai persyaratan-persyaratan seperti halnya metode tim dan metode primer. Sitorus (1996) menawarkan model praktek keperawatan yang dikenal dengan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP), namun model MPKP jenis Pemula pun di berbagai rumah sakit di Indonesia tidak dapat diterapkan karena membutuhkan tenaga S-I Keperawatan. Karena adanya keterbatasan-keterbatasan terutama adanya keterbatasan sumberdaya manusia (SDM) keperawatan itu sendiri, maka

model-model tersebut juga tidak mudah dilaksanakan. Untuk itu perlu diupayakan suatu metode penugasan yang mengarah pada asuhan profesional.

Penelitian ini mencoba memodifikasi metode penugasan profesional tim dan primer dengan MPKP yang disesuaikan dengan SDM keperawatan yang ada. Desain yang dipakai adalah " quasi experiment pre and post design ". Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang nyata pengaruh metode penugasan modifikasi tim-primer terhadap kinerja perawat pelaksana. Tanpa penelitian di RS. Bhayangkara Kediri sebagai kelompok intervensi dan RSD Dr. Iskak Tulungagung sebagai kelompok kontrol. Sesuai perhitungan besar sampel dalam penelitian masing-masing populasi adalah 41 perawat pelaksana. Populasi di kedua rumah sakit adalah perawat pelaksana di unit rawat inap. Pengukuran kinerja melalui pernyataan kinerja dengan self assesment sebanyak 55 pernyataan dilakukan dua kali pada masing-masing tempat penelitian yaitu sebelum dan sesudah diberi diberikan intervensi dan penerapan metode penugasan modifikasi tim primer.

Hasil penelitian dengan uji "independent t test" dan uji "paired t test" menunjukkan adanya perbedaan kinerja perawat pelaksana di RS. Bhayangkara Kediri sebelum dan sesudah penerapan metode penugasan modifikasi tim primer p- value $< 0,05$. Demikian juga ada perbedaan kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap RS. Bhayangkara Kediri yang menerapkan metode penugasan modifikasi tim primer dengan perawat pelaksana di ruang rawat RSD Dr. Iskak Tulungagung yang tidak menerapkan metode penugasan modifikasi tim primer p- value $< 0,05$. Hasil lain yang didapatkan dalam penelitian ini adalah hubungan karakteristik individu dengan perubahan kinerja yaitu tidak satupun variabel karakteristik individu yang berhubungan secara bermakna dengan kinerja perawat pelaksana baik pada kelompok intervensi maupun pada kelompok kontrol (p-value $> 0,05$), kecuali variabel pendidikan dengan perubahan tanggung jawab pada kelompok kontrol dengan p-value $0,03$ artinya secara statistik ada hubungan antara pendidikan dengan perubahan tanggung jawab perawat pelaksana di ruang rawat inap RSD. Dr. Iskak Tulungagung.

Penelitian ini telah membuktikan adanya peningkatan kinerja perawat di ruang rawat inap RS. Bhayangkara Kediri yang mendapatkan intervensi dan menerapkan metode penugasan modifikasi tim primer dan adanya perbedaan kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap yang menerapkan metode penugasan modifikasi tim primer dengan yang tidak menerapkan.

Daftar bacaan 63 (1984 - 2001)

